

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Syariah di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu indeks yang mencakup saham-saham Syariah adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks yang mengukur kinerja saham-saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah memenuhi prinsip-prinsip Syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). ISSI menjadi acuan utama bagi investor syariah dalam memilih saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, ISSI juga mencerminkan kondisi pasar saham syariah secara keseluruhan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, khususnya pada sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang terwakili dalam ISSI dan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Investasi pada saham Syariah sektor pertanian dapat menjadi pilihan menarik bagi investor yang ingin mendiversifikasi portofolionya dan memperoleh imbal hasil yang baik. Namun, kinerja saham di sektor ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat memberikan informasi penting tentang kondisi keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba.(Pramono & Fakhrina, 2024)

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar penting perekonomian Indonesia, sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi besar dalam

menghasilkan produk pertanian yang tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik tetapi juga diekspor ke pasar internasional. Dalam ekosistem investasi, perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memberikan kontribusi signifikan. Saham perusahaan-perusahaan tersebut, terutama yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), menawarkan alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip Syariah. Namun, sektor ini menghadapi tantangan besar, seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan perdagangan, serta dampak dari pandemi COVID-19, yang semuanya memengaruhi kinerja keuangan dan tingkat pengembalian (*return*) saham (Deffa et al., 2025).

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian Islam karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

مِنْهُ تَأْكُلُ زَرْعًا بِهِ فَتُخْرَجُ الْجُرُزِ الْأَرْضِ إِلَى الْمَاءِ نَسُوقُ أَنَا يَرَوُا أَوَلَمْ
يُبْصِرُونَ أَفَلَا وَانْفُسُهُمْ أَنْعَامُهُمْ

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Kami mengalirkan air ke tanah yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu tanaman yang darinya mereka dan hewan-hewan ternak mereka makan? Maka apakah mereka tidak memperhatikan?" (QS. As-Sajdah: 27).

Ayat ini menegaskan bahwa pertanian merupakan salah satu bentuk rezeki dan karunia Allah yang harus diolah secara produktif dan bertanggung jawab. Dalam ekonomi Islam, kegiatan pertanian bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan juga ibadah yang mendatangkan keberkahan bila dikelola sesuai syariah. Oleh karena itu, investasi di sektor pertanian syariah tidak hanya memberikan

manfaat finansial, tetapi juga berdampak sosial, spiritual, dan keberlanjutan umat. Inilah yang menjadikan sektor ini sangat penting untuk dianalisis, termasuk dari sisi return saham dan rasio keuangannya (Rusanti & Sofyan, 2023).

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya sektor pertanian dalam Islam:

"Tidaklah seorang Muslim menanam tanaman atau menabur benih, lalu ada burung, manusia, atau hewan yang memakannya, kecuali akan menjadi sedekah baginya" (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menunjukkan bahwa pertanian memiliki nilai keberkahan dan merupakan salah satu bentuk amal yang bernilai pahala. Dengan demikian, investasi di sektor pertanian dalam pasar modal syariah bukan hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga membawa manfaat sosial yang luas.

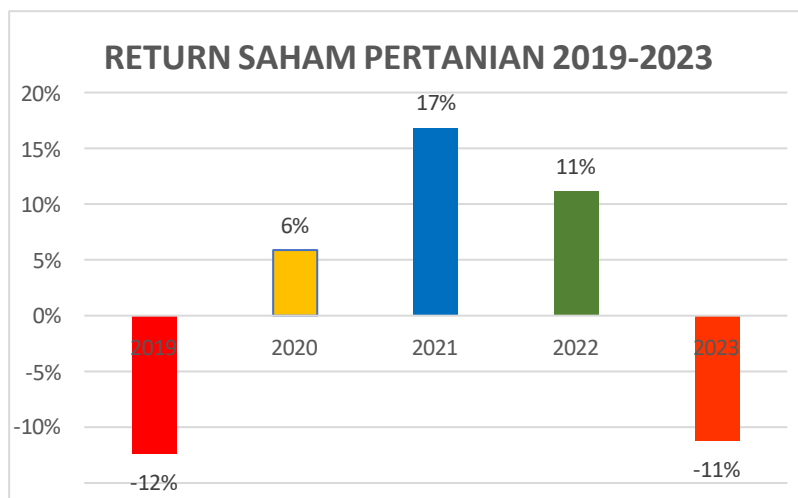
Dalam analisis investasi, return saham menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor. Return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental perusahaan, di antaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Satrio et al., 2023).

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian melalui penyediaan akses pendanaan bagi perusahaan dan peluang investasi bagi masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan investasi di pasar modal adalah return saham, yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari suatu investasi saham.

Pada sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), return saham menjadi perhatian khusus mengingat sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas, risiko cuaca ekstrem, dan ketidakpastian pasar global. Return saham menjadi salah satu indikator penting yang digunakan investor untuk menilai keberhasilan investasi. Tingkat pengembalian ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham melalui capital gain maupun dividen return saham sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui rasio-rasio seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Erlina, 2018).

Tingkat pengembalian saham (return) menjadi indikator utama yang digunakan investor untuk mengukur keuntungan atas investasinya. Return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang menjadi perhatian utama adalah rasio keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio ini memiliki dampak yang signifikan terhadap return saham, baik secara parsial maupun simultan (Machfiroh et al., 2020).

Return saham menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai kinerja investasinya. Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas masing-masing menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba. Ketiganya sangat menentukan minat investor terhadap saham perusahaan. Hubungan antara rasio-rasio tersebut dengan return saham menjadi fokus perhatian karena dapat memengaruhi keputusan investasi (Yeni puspitasari, 2017).

Tabel 1. 1 Return Saham Pertanian 2019-2023

Sumber : *finance.yahoo.com* (data diolah 2025)

Selama lima tahun terakhir, pergerakan return saham sektor pertanian menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Data return saham dari tahun 2019 hingga 2023 menggambarkan kondisi pasar yang tidak stabil dan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pandemi, inflasi, dan gejolak ekonomi global.

Pada tahun 2019, return saham sektor pertanian berada di angka -12%. Angka negatif ini menandakan bahwa investor mengalami kerugian, yang kemungkinan disebabkan oleh kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil dan performa perusahaan di sektor pertanian yang belum optimal. Kemudian pada tahun 2020, return saham berbalik positif menjadi 6%. Hal ini cukup menarik, mengingat tahun tersebut merupakan awal dari pandemi COVID-19. Namun sektor pertanian tetap bertahan karena permintaan terhadap produk pangan tetap tinggi. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki daya tahan yang cukup baik di masa krisis.

Kinerja sektor pertanian mencapai puncaknya pada tahun 2021, dengan return saham melonjak hingga 17%. Pemulihan ekonomi pasca-pandemi, tingginya permintaan produk pertanian, serta membaiknya sistem distribusi dan ekspor menjadi faktor utama meningkatnya kepercayaan investor terhadap sektor ini. Namun, tren

positif ini mulai melambat pada tahun 2022, di mana return saham turun menjadi 11%. Meskipun masih positif, tekanan inflasi global, naiknya harga bahan baku seperti pupuk, dan biaya logistik yang meningkat mulai memengaruhi margin keuntungan perusahaan.

Pada tahun 2023, kondisi memburuk kembali dengan return saham turun ke-11%, yang mencerminkan turunnya kinerja saham dan potensi risiko yang kembali meningkat di sektor ini. Naiknya suku bunga acuan dan melemahnya nilai tukar rupiah kemungkinan menjadi penyebab turunnya minat investor terhadap saham-saham pertanian.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa return saham sektor pertanian sangat fluktuatif dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana faktor internal perusahaan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, dapat memengaruhi return saham, khususnya di sektor pertanian syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kinerja sektor pertanian dari sisi keuangan syariah dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang sesuai prinsip Syariah.

Salah satu faktor yang memengaruhi return saham adalah kondisi keuangan perusahaan yang di sajikan dalam hasil analisis rasio keuangan. Rasio likuiditas merupakan salah satu alat ukur penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai kestabilan keuangan perusahaan, khususnya dalam

pengelolaan aset lancar (Nur Afni,et al.,2023).

Rasio likuiditas di pasar saham menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang baik umumnya dianggap mampu menghadapi tekanan keuangan jangka pendek, sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Hal ini menciptakan kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi pada sahamnya. Sebaliknya, likuiditas yang rendah menunjukkan potensi masalah arus kas, yang dapat mengurangi minat investor dan berdampak negatif pada harga saham. Dengan demikian, analisis rasio likuiditas membantu investor dalam mengidentifikasi potensi risiko dan peluang investasi (I. Ayu et al., 2019).

Penelitian sebelumnya mendukung relevansi rasio likuiditas terhadap return saham (Dewi & Fajri, 2019). Dalam artikel nya yang berjudul "Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" menemukan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Dan dalam artikel (Jenitia et al., 2024). Menunjukkan bahwa rasio likuiditas sering kali memiliki hubungan yang ambigu dengan return saham. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kestabilan, tetapi likuiditas berlebih juga dapat mengindikasikan kurang optimalnya penggunaan asset.

Rasio solvabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, sehingga mencerminkan risiko keuangan jangka panjang. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR). Rasio keuangan yang lain adalah solvabilitas sangat relevan dalam analisis return saham karena mencerminkan tingkat risiko finansial yang dihadapi perusahaan (Neneng Tita Amalya, 2018).

Dalam artikel nya (Leo Herlambang & Novia Eka Putri 2016). Menemukan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap return saham. Hal ini karena perusahaan dengan DER tinggi dianggap memiliki risiko keuangan yang lebih besar, yang berdampak pada penurunan minat investor. Sebaliknya, perusahaan dengan DER rendah lebih menarik bagi investor karena mencerminkan kestabilan finansial. Dan dalam artikel (Sahara et al., 2024). Rasio solvabilitas cenderung memiliki pengaruh negatif terhadap return saham karena risiko utang yang tinggi dapat mengurangi kepercayaan investor.

Sementara itu, rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, yang menjadi indikator utama dalam menilai potensi pertumbuhan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Beberapa indikator yang sering digunakan dalam analisis ini meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) (Fauziyah Fanalisa, 2022).

Dalam artikel (Butar & Zul Hadri 2021). Menemukan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang baik lebih mungkin menarik minat investor, sehingga menciptakan kenaikan harga saham dan memberikan return yang lebih tinggi. Dan dalam artikel (Vika Arum Novita et al., 2024) menyatakan bahwa rasio profitabilitas sering kali memiliki pengaruh positif terhadap return saham, karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dianggap lebih menarik bagi investor.

Pada saham syariah sektor pertanian yang terdaftar di ISSI, rasio profitabilitas menjadi indikator penting karena sektor ini memiliki karakteristik yang unik. Perusahaan pertanian sering kali menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga komoditas, perubahan musim, dan risiko lainnya yang memengaruhi kemampuan menghasilkan laba. Dalam konteks saham syariah, profitabilitas juga mencerminkan bagaimana perusahaan mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti transparansi dalam laporan keuangan dan penghindaran praktik yang tidak sesuai dengan hukum Islam (Andreyna, et al., 2021).

Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap return saham, sebagian besar fokusnya masih dominan pada perusahaan konvensional, seperti sektor perbankan dan manufaktur. Penelitian yang mengkaji hubungan antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan return saham khusus pada saham syariah sektor pertanian di Indonesia masih sangat terbatas. Padahal, sektor pertanian memiliki karakteristik unik, seperti ketergantungan pada kondisi alam dan harga komoditas yang fluktuatif, yang secara signifikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, investasi di saham syariah sektor pertanian juga memiliki nilai strategis dalam kerangka ekonomi Islam, karena berkontribusi langsung pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia, keadilan ekonomi, dan keberlanjutan sosial. Minimnya kajian empiris tentang sektor ini menciptakan kesenjangan literatur yang perlu segera diisi untuk memperkaya khasanah keilmuan ekonomi syariah dan memberikan panduan berbasis data bagi investor syariah.

Lebih lanjut, kondisi global saat ini, seperti ketidakpastian ekonomi pasca pandemi, perubahan iklim, volatilitas harga komoditas, serta pertumbuhan pesat

pasar modal syariah di Indonesia, meningkatkan urgensi penelitian ini. Investor syariah memerlukan informasi yang akurat dan relevan untuk mengambil keputusan investasi yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis secara empiris bagaimana rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mempengaruhi return saham pada sektor pertanian syariah di Indonesia, khususnya dalam periode 2019–2023.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengembalian (Return) Saham pada Saham Syariah Sektor Pertanian yang Terdaftar di ISSI Tahun 2019–2023."

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh rasio likuiditas terhadap return saham perusahaan syariah di ISSI?
2. Berapa besar pengaruh rasio solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan Syariah yang terdaftar di ISSI?
3. Berapa besar pengaruh rasio profitabilitas terhadap return saham perusahaan Syariah di ISSI?
4. Berapa besar pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi return saham pada perusahaan Syariah yang terdaftar di ISSI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.
2. Untuk memberikan dampak rasio solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.
4. Untuk menilai hubungan signifikan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap return saham secara simultan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana rasio keuangan, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, mempengaruhi tingkat pengembalian (return) saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam:

1. Memperkaya literatur dalam bidang ekonomi syariah dan pasar modal syariah, khususnya mengenai hubungan antara rasio keuangan dengan return saham di sektor pertanian.
2. Mengembangkan teori keuangan syariah, terutama terkait signaling theory, yang menyatakan bahwa informasi keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

3. Menambah referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam analisis keuangan dan investasi di sektor pertanian berbasis syariah.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi Investor

Untuk mengetahui bagaimana rasio keuangan dapat menjadi indikator penting dalam mengambil keputusan investasi di saham syariah sektor pertanian. Dan membantu investor dalam menyusun strategi diversifikasi portofolio berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.

1.4.2.2 Bagi Perusahaan Sektor Pertanian

Untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan mereka berpengaruh terhadap return saham, sehingga dapat meningkatkan transparansi keuangan dan menarik lebih banyak investor. Dan menjadi acuan dalam menyusun strategi manajemen keuangan untuk meningkatkan profitabilitas dan likuiditas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar.

1.4.2.3 Bagi Regulator Pasar Modal Syariah

Untuk mengetahui sejauh mana rasio keuangan dapat menjadi faktor penting dalam menentukan kebijakan yang mendukung pertumbuhan investasi di sektor pertanian syariah. Dan memberikan wawasan kepada OJK dan BEI dalam merancang regulasi yang lebih baik untuk menjaga stabilitas pasar modal syariah.

1.4.2.4 Bagi Akademisi dan Peneliti

Untuk mengetahui hubungan empiris antara rasio keuangan dan return saham dalam sektor pertanian syariah, yang masih jarang dikaji. Dan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ekonomi Islam dan pasar modal Syariah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam dan pasar modal syariah, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi investor, perusahaan, regulator, dan akademisi dalam memahami dinamika investasi di sektor pertanian syariah.